



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR

Sri Tukini Lilo, Dwi Fauzia Putra, & Onik Farida

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

lilosritukini17@gmail.com, dwifauziaputra@unikama.ac.id, onikfarida@unikama.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the results of observations at SMAN 2 Malang grade XI that the learning process held in the classroom uses package books provided by the school so that some students do not bring notebooks. The school also facilitates a wifi network in each classroom so that students can freely access the internet during learning hours. There is no regulation from the teacher to turn off the cellphone during learning, this makes students not concentrate on receiving the subject matter but focus on their respective cellphones. This study aims to determine the influence of the audiovisual media-assisted guided inquiry learning model on student learning outcomes. This study uses a quantitative approach with the type of experimental research (Quasi-Experimental Design). Nonequivalent Control Group Design type. The research data was analyzed using an independent sample t-test (independent simple t-test). Based on the results of the independent sample test, a sig (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ was obtained, then H_a was accepted by H_o and rejected. Thus, the guided inquiry learning model assisted by audiovisual media has an effect on student learning outcomes.

Keywords: Audiovisual; Guided Inquiry; Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di SMAN 2 Malang kelas XI bahwa proses pembelajaran yang diadakan didalam kelas menggunakan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga, beberapa siswa tidak membawa buku tulis. Sekolah juga memfasilitasi jaringan wifi disetiap kelas membuat siswa bebas mengakses internet pada saat jam pembelajaran berlangsung. Tidak ada nya peraturan dari guru untuk mematikan handphone pada saat pembelajaran hal ini membuat siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran melainkan fokus pada handphone nya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Eksperimen Semu atau Quasi Experimental Design*). Jenis desain *Nonequivalent Control Group Design*. Data penelitian dianalisis memakai uji-t (*independent simple t-test*). Berdasarkan hasil uji independent sample test diperoleh sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata-Kata Kunci: Audiovisual; Hasil Belajar; Inkuiri Terbimbing

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah pencapaian atau tingkat kemajuan yang telah diraih oleh siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami, mengingat, menerapkan, dan menganalisis informasi serta konsep yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Hasil belajar ialah perilaku yang mengalami perubahan setelah siswa melakukan tindakan di dalam kelas yang dapat dilihat dari perilakunya baik keterampilan berpikir, motorik, maupun pengetahuan Lutfi dalam (Safitri et al., 2022). Kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diajarkan sangatlah beragam beberapa siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mendengarkan penjelasan guru, ada pula siswa yang harus melihat secara langsung terkait materi pelajaran yang diajarkan, beberapa yang lainnya harus membaca berkali-kali dan menulis ulang materi yang diajarkan.

Sehingga sangat penting bagi guru dalam memahami gaya belajar siswa agar materi yang disajikan lebih efektif. Gaya belajar adalah suatu tindakan atau cara seseorang yang dianggap paling efisien dan efektif yang berkaitan dengan faktor-faktor kognitif, afektif, dan fisiologis dalam menyerap informasi tentang apa yang mereka pelajari (Adawiyah et al., 2020). Kemampuan guru dalam pengajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Namun bukan hanya itu saja akan tetapi model pembelajaran yang digunakan hingga media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMAN 2 Malang kelas XI diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang diadakan didalam kelas menggunakan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga beberapa siswa tidak membawa buku tulis ke sekolah hal inilah yang membuat siswa menjadi malas mencatat materi yang diterangkan oleh guru karena berpatokan pada buku paket yang sudah tersedia. Dengan adanya buku paket yang disediakan oleh sekolah membuat siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas karena menganggap bahwa materi yang dijelaskan oleh guru tersebut sudah tersedia di dalam buku. Sekolah juga memfasilitasi saluran jaringan wifi di setiap kelas yang membuat siswa bebas mengakses internet pada saat jam pelajaran berlangsung. Karena di bebaskan membawa handphone ke dalam kelas dan tidak ada nya peraturan dari guru untuk mematikan handphone pada saat pembelajaran berlangsung membuat siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan melainkan fokus pada handphone nya masing-masing. Permasalahan-permasalahan tersebut jika dibiarkan dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa maka salah satu solusi yang dapat ditawarkan agar pembelajaran menjadi menarik dan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ialah dengan adanya model dan media pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam proses kegiatan pengajaran. Dengan penggunaan model dan media yang menarik, pemahaman siswa semakin baik. Sebaliknya, tanpa bantuan penggunaan model dan media mengakibatkan pemahaman beberapa anak terhadap materi juga kurang baik. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial Trianto dalam (Sumarni et al., 2018).

Media pada konteks pembelajaran merupakan segala bentuk perantara yang berperan menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik Arsyad dalam (Yolanda et al., 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan melalui suatu prosedur yang jelas Throwbridge dan Bybee dalam (Putri, Ni Pt L. et al., 2018). Penelitian mengenai pembelajaran inkuiri terbimbing sudah pernah diteliti sebelumnya bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing Khairani dalam (Novianti & Simanjuntak, 2018).

Saat ini banyak penelitian yang mengembangkan media pembelajaran, salah satu nya adalah media audiovisual. Media audio visual merupakan media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat di lihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya Hamdani dalam (Halimah, 2020). Media audio visual digunakan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing karena menyesuaikan karakteristik materi yang memerlukan penjelasan yang lebih spesifik untuk membantu siswa memahami konsep yang disajikan (Nupus et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dengan Sig. $0,001 < 0,05$. Berarti model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII SMPTK Galang Kasih Denpasar (Hulu et al., 2021). Adapun tujuan padapenelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap rana psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah (Nabillah & Abadi, 2019). Indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar (Ricardo & Meilani, 2017).

Rana kognitif adalah rana yang mencakup kegiatan otak. Rana kognitif dikelompokkan menjadi enam level yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sistensi, evaluasi. Rana afektif adalah rana yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang dikelompokkan menjadi lima level yaitu pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengenalan. Rana psikomotorik adalah rana yang berkaitan dengan keterampilan gerak. Yang dikelompokkan menjadi lima level yaitu meniru, memanipulasi, ketepatan gerak, artikulasi, dan naturalisasi. Ketiga rana tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar.

Diantara tiga rana tersebut, rana kognitiflah yang paling banyak diukur oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran (Aminah & Yusnaldi, 2024). Berdasarkan taksonomi bloom revisi Anderson, rana kognitif terdiri dari remembering (mengingat), understanding (memahami), applying (mengaplikasikan), analyzing (menganalisis), evaluating (mengevaluasi), creating (mengkreasi) Efendi dalam (Of et al., 2025).

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana guru memberikan instruksi yang cukup luas kepada peserta didik dan guru juga membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2024). Model pembelajaran menekankan pada pengembangan intelektual siswa melalui aktivitas penemuan Sadia dalam (Lestari, 2019). Pembelajaran berbasis inkuiri mempunyai tahap-tahap pelaksanaan yaitu pengidentifikasian masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis (Hadi et al., 2021). Melalui tahapan tersebut siswa dapat mengetahui materi pelajaran dengan baik dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Tahapan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat melatih rasa ingin tahu dan keterampilan siswa dengan proses penelitian meliputi pengamatan pengumpulan data, menganalisis, interpretasi data, menarik kesimpulan serta menyampaikan jawaban atas suatu permasalahan.

Adapun keunggulan model pembelajaran inkuiri terbimbing yakni membangun self concept pada diri siswa, meningkatkan dan memperluas materi sehingga ingatan menjadi kuat, mendorong siswa bertindak secara mandiri, objektif, jujur dan transparan; serta mampu memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis dalam menyusun hipotesis mereka secara mandiri (Angraeni, 2017).

Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan salah satu sarana dan prasarana penyampaian materi pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual (Bunga et al., n.d.). Media audiovisual adalah media kombinasi dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, slide suara, LCD dan sebagainya. Kelebihan nya adalah menarik, informasi diperoleh langsung dari narasumber, dapat disaksikan lebih dari sekali dan lebih hemat waktu waktu, kendali volume suara dan kejernian gambar berada dalam arahan guru(Purnama et al., 2024). Proses belajar mengajar menggunakan media audiovisual dapat membantu siswa menggali pengetahuan serta pengalaman yang sebelumnya sulit di peroleh. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan karena media audiovisual merupakan media yang berupa gambar, suara dan video sehingga membuat siswa menjadi tertarik untuk mendengarkan materi yang dijelaskan.

Paduan antara gambar dan suara pada media audiovisual akan membentuk sebuah karakter pembelajaran seperti, dapat menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperjelas makna bahan ajar sehingga mudah di pahami siswa, metode pengajaran lebih bervariasi serta siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang eksperimen yaitu Eksperimental semu atau *Quasi Experimental Design*. Jenis desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu memberikan pre-test sebelum dilakukan perlakuan pada masing-masing kelompok. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual. Dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual (Variabel X), sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Variabel Y). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Malang. Subjek yang diambil dalam penelitian ini terdiri

dari 2 kelas. Kelas XI D sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI H sebanyak 35 siswa sebagai kelas kontrol. Jenis data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa berupa soal uraian dengan jumlah 5 soal.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data nilai geografi para siswa kelas XI D dan XI H, tes yang digunakan dalam bentuk soal uraian dengan jumlah 5 soal untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan 2 kali yakni *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang sebelumnya diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu harus diuji cobakan guna untuk di analisis sesuai dengan kriteria soal yang memenuhi kualitas yang telah ditentukan. Instrumen soal ini di uji cobakan pada kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Malang yang telah mendapatkan materi Dinamika kependudukan di Indonesia saat masih kelas XI.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di nyatakan layak digunakan. Dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , r_{hitung} pada penelitian ini 0,344 dengan respondent sebanyak 31 siswa dan r_{tabel} 0, 05

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas

Instrumen	Uji Validitas		Kriteria
	r_{Hitung}	r_{Tabel}	
Soal 1	741	0,344	Valid
Soal 2	783	0,344	Valid
Soal 3	745	0,344	Valid
Soal 4	638	0,344	Valid
Soal 5	659	0,344	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan spss 22 *for windows*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis validitas instrumen diperoleh $r_{tabel} = 0,344$ dengan $n=31$ sehingga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari ke lima butir soal. Sehingga instrumen ini dinyatakan layak digunakan.

Uji reliabilitas setiap item soal dapat dilakukan dengan membandingkan r_{alpha} dengan r_{tabel} . Jika r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut reliabel. r_{alpha} untuk setiap butir soal dapat dilihat positif pada kolom Cronback's alpha.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	5

Sumber : Hasil olah data menggunakan spss 22 *for windows*

Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai cronbach's alpha = 0,754 yang masuk dalam kriteria 0,600-0,799 yang artinya reliabel. Dan karena hasil $r_{alpha} = 0,754 > 0,344$. Maka uji reliabelitas memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan penilaian.

Teknik analisis data yang digunakan yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan *gain score*. Teknik analisis pada penelitian ini adalah uji hipotesis yakni uji-t (*independent simple t-test*) dengan bantuan SPSS 22 *for windows*. Uji hipotesis menggunakan nilai *gain score* yaitu selisi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Kelas Eksperimen	.051	35	.200*	.988	35	.966
	Posttest Kelas Eksperimen	.110	35	.200*	.963	35	.276
	Pretest Kelas Kontrol	.086	35	.200*	.973	35	.520
	Posttest Kelas Kontrol	.098	35	.200*	.975	35	.580

Sumber : Hasil olah data menggunakan spss 22 *for windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 0,200 dan *post-test* sebesar 0,200 maka menunjukkan bahwa uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena lebih tinggi dari nilai 0,05.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.112	1	68	.151
	Based on Median	1.746	1	68	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.746	1	61.443	.191
	Based on trimmed mean	1.944	1	68	.168

Sumber : Hasil olah data menggunakan spss 22 *for windows*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang sama, ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi Based on Mean 0,0151 < 0,05.

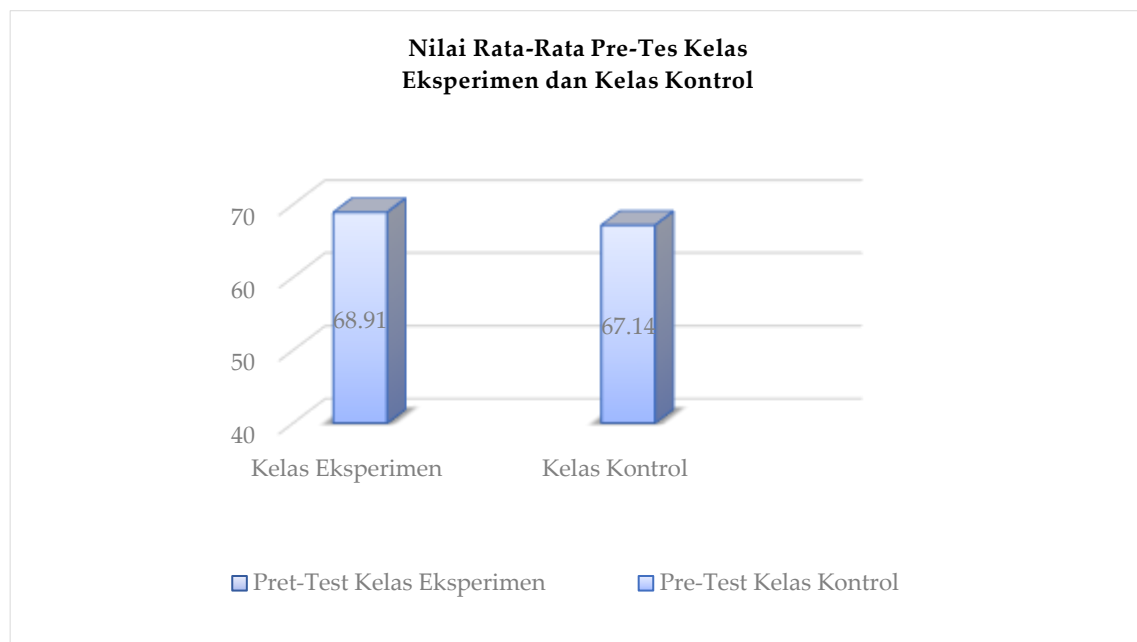
Uji Gain Score

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data analisis penelitian yang telah di temui pada gain score masing-masing kelas yaitu pada kelas eksperimen gain score 30,56 sedangkan gain score kelas kontrol 20,95. Selain pada gain score, adapun rata-rata dari kedua kelas tersebut pun berbeda, dimana kelas eksperimen skor rata-rata pre-test 68,91 dan post-test 77,74, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata pre-test untuk kelas kontrol yaitu 67,14 dan post-test 73,77.

Hasil Perolehan Nilai Pre-Test dan Post-test pada kelas Eksperiment dan Kelas Kontrol

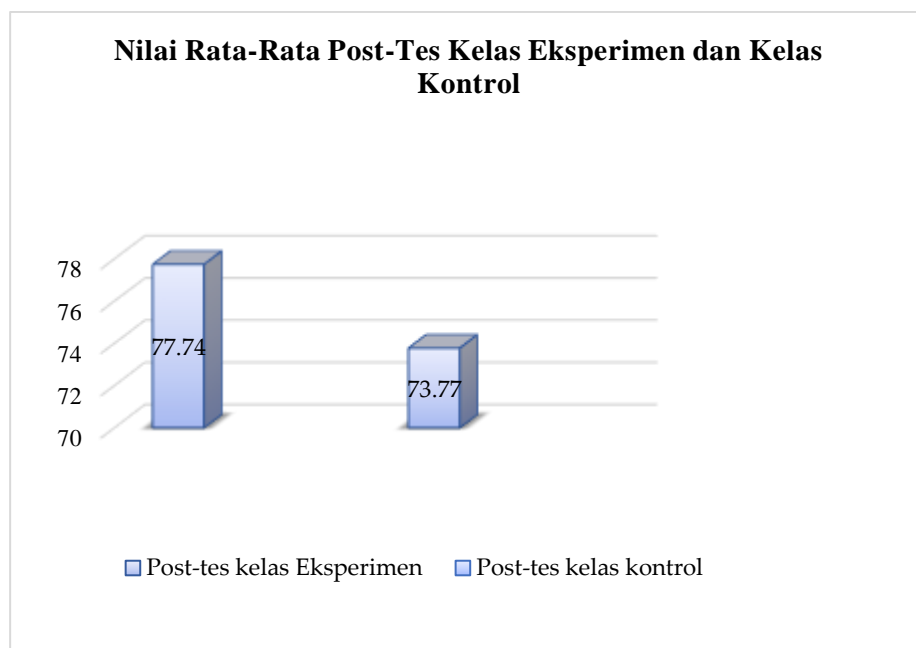
Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan melalui metode tes berupa soal essay. Metode tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu kelas XI D dan kelas kontrol XI H dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Pre-Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik diatas diketahui nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 68,91 dan nilai rata-rata *pre-tes* kelas kontrol adalah 67,14. Sehingga kemampuan awal siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test* kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Gambar 2. Grafik Nilai Rata-Rata Post-Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik diatas diketahui nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 77,74 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 73,77. Sehingga kemampuan akhir siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test* kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis menggunakan uji-t (*Independent Sample t-test*) dengan kriteria pengujian:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho di terima dan Ha ditolak

Tabel 5. Hasil Uji Independe Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
N-gain Parsen	Equal variances assumed	5.780	.019	3.964	68	.000	9.60443	2.42276	4.76988	14.43897
	Equal variances not assumed			3.964	60.550	.000	9.60443	2.42276	4.75908	14.44977

Sumber: Hasil olah ata menggunakan spss 22 for windows

Berdasarkan hasil uji *independent sample test* di atas diperoleh sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka Ha diterima Ho ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Malang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malang dengan menggunakan tiga kelas yakni kelas uji coba instrumen, kelas eksperimen, dan kelas kontrol. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen yang diberikan pada kelas yang telah menempuh materi dinamika kependudukan di Indonesia yakni kelas XII IPS 4. Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid atau reliabel Sugiyono dalam (Jenita et al., 2023). Perlakuan model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual, namun kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 68,91 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 77,74, sehingga nilai rata-rata gain score adalah 30,56. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 67,14 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 73,77, sehingga nilai rata-rata gain score adalah 20,95. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut memberikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap hasil belajar karena secara parsial hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yakni Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya (Hendra et al., 2021). Penyebab dari adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa yaitu pada langkah-langkah model pembelajaran. Penerapan pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual diawali dengan pemberian rangsangan atau stimulasi kepada siswa mengenai tujuan awal pembelajaran, dilanjutkan dengan memberi motivasi dengan membimbing guru dalam memperoleh pengetahuan yang lebih jelas menggunakan media audiovisual, seperti memberi contoh yang lebih spesifik dalam membimbing siswa memahami materi, lalu membantu mereka dalam melakukan refleksi atas hasil yang didapatkan (Aswira et al., 2024). Melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran karena dengan menggali sendiri pemecahan masalah maka pemahaman tergambar melalui tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga siswa dapat menemukan sendiri suatu konsep.

Media audiovisual dalam pembelajaran itu sendiri dapat menarik minat siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti saat guru mengajak siswa untuk mengamati video yang ditampilkan siswa langsung sigap memperhatikan video sambil bertanya-tanya terkait video tersebut. Langkah-langkah dalam pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan Sanjaya dalam (Winanto & Makahube, 2016). Model ini berfokus pada proses penemuan, di mana siswa dibebaskan untuk menggali informasi, bertanya, dan merumuskan solusi sendiri dengan bimbingan dari guru. Dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang ada. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pengembangan perangkat pembelajaran model inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual ini telah berhasil dilakukan. Pembuktian tersebut yaitu dengan tingkat validitas 3,09 (valid) dan tingkat reliabilitas 82,3% (sangat tinggi).

Sehingga produk perangkat pembelajaran telah siap digunakan dalam pembelajaran karena telah layak dan reliabel berdasarkan hasil pengujian (Ibnu et al., 2021). Dalam pembelajaran tentang dinamika kependudukan di Indonesia, siswa kelas eksperimen dibimbing untuk mencari data, mengamati fenomena permasalahan dinamika kependudukan di Indonesia. Mereka diberikan kesempatan untuk mencari informasi melalui internet dan diskusi kelompok. Hal ini memicu rasa ingin tahu yang tinggi di antara siswa. Peneliti juga mencatat bahwa mereka lebih terlibat secara aktif dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang lebih pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Salah satu komponen penting dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual.

Media ini mencakup penggunaan video, animasi, dan grafik untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal. Dalam materi dinamika kependudukan di Indonesia, media audiovisual digunakan untuk menayangkan video pembelajaran dan video permasalahan dinamika kependudukan di Indonesia yang nantinya akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok yang sudah di bagi. Pentingnya penggunaan media video, karena dengan penggunaan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk konsentrasi dalam menyimak materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi

menarik. Sebab, tingkat daya serap dan daya ingat (retensi) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan Wirawan dalam (Jusmiana et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan kondisi di SMA Negeri 2 Malang, di mana siswa yang terlibat aktif dengan media audiovisual dalam proses pembelajaran cenderung lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik. Dalam materi dinamika kependudukan di Indonesia, penggunaan media audiovisual memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemahaman siswa. Media audiovisual terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian siswa. Selama pembelajaran, peneliti melihat bagaimana siswa lebih antusias ketika menonton video yang menggambarkan situasi permasalahan dinamika kependudukan di Indonesia, seperti video animasi yang menunjukkan aktivitas penduduk. Para siswa tampak lebih fokus dan termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut setelah menonton media tersebut.

Bahkan, beberapa dari mereka aktif bertanya tentang isu-isu sosial yang terkait dengan topik tersebut. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual sangat berperan dalam mendukung pemahaman mereka, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Media pembelajaran audio visual adalah alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) (Umar Aliansyah et al., 2021). Dengan demikian, media audiovisual dalam pembelajaran dinamika kependudukan di Indonesia tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan

SIMPULAN

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual lebih efektif digunakan dilihat dari data nilai yang diperoleh, bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 77,74 yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, dimana rata-rata yang diperoleh sebesar 73,74. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji-*t independent sample t-test*, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Malang.

REFERENSI

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024). Pengembangan Media Smart box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3077–3086.
- Angraeni, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA SMA Panjura Malang. 8, 1–14. <https://lens.org/041-809-105-859-203>
- Aswira, D., Hamid, S., & Rahmania, R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 238–242. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4462>
- Bunga, E., Tumanggor, R., Siregar, E., Amri, H., & Syahfitri, D. (n.d.). Model Pembelajaran BIPA Bermuatan Kearifan Lokal Tari Dampeng melalui Media Audiovisual. 5(4), 5747–5751.

- Hadi, S. A., Azmi, K., & Rosida, S. A. (2021). Melatih keterampilan berpikir kritis anak usia dini melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), 151–162. al.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/download/3991/1837
- Halimah, H. (2020). Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Peserta Didik Kelas V SDN 111/IX Desa Muhajirin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.171>
- Hendra, Rosleny B, & Muhajir. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran InkuiriTerbimbing Berbantuan Media Audio VisualTerhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan HasilBelajar Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Wilayah Bungaya. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 72–81.
- Hulu, L. S., Pujani, N. M., & Karyasa, I. W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Matematika ...*, 15(2). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2690277&val=1371&title=PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2690277&val=1371&title=PENGARUH%20MODEL%20PEMBELAJARAN%20INKUIRI%20TERBIMBING%20BERBANTUAN%20MEDIA%20AUDIOVISUAL%20TERHADAP%20HASIL%20BELAJAR%20IPA%20DITINJAU%20DARI%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA)
- Ibnu, S., Verawati, V., & Hikmawati, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Alat-Alat Optik. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.3803>
- Jenita, N. K. S., Astiti, N. P. Y., & Adhika, I. N. R. (2023). Pengaruh Job Description, Sistem Kerja Dan PelatihanKerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Gianyar. *Jurnal Emas*, 4(1), 81–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6109>
- Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.400>
- Lestari, I. D. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dikombinasikan dengan. *Pendidikan Biologi*, 1(1), 59–68.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Novianti, S., & Simanjuntak, M. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i1.9497>
- Nupus, H., Wahyuni, M., & Marleni, L. (2021). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 343–351. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2077>
- Nainggolan, C. F., Naibaho, T., Sauduran, G. N., & Matematika, P. P. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. 5(3), 786–797.
- Purnama et al. (2024). *Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V di MIN 2 Samarinda Cahaya Purnama Rabiatul Adawiyah*. 1(1), 47–65.
- Putri, Ni Pt L., K., Kusmariyatni, N., & Murda, I. N. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran

- Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 153–160.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/21093>
- Putri, R. A., Islami, N., & Azhar, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Simulasi Phet Terhadap Peningkatan Kemampuan Multirepresentasi Kelas Xi Pada Materi Gelombang Mekanik Di Sman 14 Pekanbaru. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 6(1), 112–124. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v6i1.2664>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Safitri, I. F. O., Suharto, Y., & Sahrina, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 2(6), 524–533.
<https://doi.org/10.17977/um063v2i6p524-533>
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Umar Aliansyah, M., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>
- Yolanda, S. E., Gunawan, G., & Sutrio, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Kontekstual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 341–347.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1393>